

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi *Ekspositorik* Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Temuan penelitiannya tentang strategi *ekspositorik* pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, dengan jalan menyiapkan segala kesiapan materi, pemahaman karakter peserta didik dan pengkondisian kelas serta menggunakan metode ceramah menjadi alternatif untuk mencapai keberhasilan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penekanan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab inilah yang bisa begitu mengena dan menarik perhatian peserta didik. Hal tersebut berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan mauidzah hasanah(ceramah), dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."(QS. An-Nahl 16: Ayat 125)

Berdasarkan sumber dalil ayat diatas bahwasanya seorang guru Al-Qur'an Hadits dengan metode ceramah mauidzah hasanah memberikan suatu perhatian terhadap mereka itu juga yang menumbuhkan atensi yang tinggi dalam

pembelajaran dan ini yang bisa menjadi cerminan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dan juga memberikan contoh yang baik atau tauladan kepada peserta didik baik dalam sikap, pengetahuan, cara membaca menulis, memahami serta mengkaji tentang ilmu dalam materi Al-Qur'an Hadits. Pada saat menggunakan Metode ceramah untuk mewujudkan strategi ekspositori ini yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits karena materi yang dikaji harus dijelaskan secara menyeluruh oleh guru Al-Qur'an Hadits agar tidak salah pemahaman dan siswa bisa memahami seluruh materi yang diajarkan.

Melalui metode ceramah ini para pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini, peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui strategi *ekspositorik* dengan menggunakan metode ceramah yang memiliki prinsip dan ciri ciri sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Maksudnya pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan strategi ekspositorik harus sesuai tujuan pembelajaran bahwasanya strategi *ekspositorik* tujuannya menyampaikan materi secara menyeluruh untuk memahami peserta didik disini guru Al-Qur'an Hadits sudah menerapkan hal tersebut dalam pembelajaran.

b. Merumuskan pembelajaran yang jelas dan terstruktur.

Guru Al-Qur'an Hadits pada saat menggunakan strategi *ekspositorik* ini harus menerangkan kepada peserta didiknya pada saat awal pelajaran tentang materi yang ingin disampaikan pada setiap pertemuan.

c. Komunikasi guru Al-Qur'an Hadits yang bisa memahami.

Pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan strategi *ekspositorik* peran guru dalam pembelajaran ini sangatlah dominan dikarenakan guru dituntut untuk menjelaskan materi secara menyeluruh kepada peserta didiknya jadi komunikasi guru sangatlah penting agar bisa tersampainya pelajaran dengan maksimal terhadap peserta didik.

d. Membutuhkan kesiapan guru dan evaluasi serta kesimpulan.

Pada saat penggunaan strategi *ekspositorik* ini kesiapan guru sangatlah dibutuhkan karena guru disini sangatlah dominan dalam pembelajaran karena guru harus menjelaskan materi secara menyeluruh jadi harus butuh persiapan secara maksimal sebelum mengajar. Selain hal tersebut evaluasi sehabis pembelajaran serta pemberian kesimpulan atas materi yang disampaikan sangatlah penting untuk dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits.

Langkah yang guru Al-Qur'an Hadits lakukan pada saat pembelajaran menggunakan strategi *ekspositorik* di dalam kelas sebagai berikut:

a. Guru Al-Qur'an Hadits menyiapkan materi yang ingin disampaikan secara terstruktur

Guru Al-Qur'an hadits menyiapkan materi yang ingin disampaikan sebelum masuk kelas atau disiapkan jauh jauh hari dan harus menguasai materi yang disampaikan agar pada saat penyampaian dikelas bisa maksimal dan

difahami.

- b. Menggunakan intonasi yang jelas saat menyampaikan materi

Guru Al-Qur'an Hadits harus menggunakan intonasi yang jelas dan dengan suara yang lantang agar semua peserta didik bisa mendengarkan penelesanya karena metode pengaplikasiannya adalah dengan metode ceramah jadi intonasi sangatlah berpengaruh

- c. Kontak mata terhadap peserta didik

Ikontak mata terhadap kesemua peserta didik pada saat menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits sangatlah berpengaruh karena kalau peserta didik dipandang pasti peserta didik timbal baliknya memperhatikan dan tidak becengkrama dengan peserta didik lainnya.

- d. Mengadakan tanyak jawab

Setelah penyampian materi guru memberikan pertanyaan untuk peserta didiknya untuk mengetahui seberapa faham peserta didik atas materi yang telah disamapaikan kepadanya.

- e. Evaluasi guru dan kesimpulan.

Guru Al-Qur'an hadits memberikan evaluasi pembelajaran dengan cara tanya jawab peserta didik dan evaluasi formatif dengan pemberian tugas pengerjaan soal di lks dan melakukan kesimpulan atas materi yang disampaikan diakhir pembahasan pelajaran yang disampaikan.

pembelajaran *ekspositori* merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi

pembelajaran ekspositori ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah.¹¹⁵

Hal ini sesuai menurut Roy Killen yang dikutip oleh Sanjaya, pengertian strategi pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹¹⁶

Sedangkan menurut Anissatul Mufarokah pembelajaran *ekspositori* adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.¹¹⁷ Strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Jadi dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran *ekspositori* adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

¹¹⁵ Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya : Unipres IKIP Surabaya, 1999), hal. 3

¹¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal.177

¹¹⁷ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.60

tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Strategi pembelajaran *ekspositori* lebih mengarah kepada tujuannya dan dapat diajarkan atau dicontohkan dalam waktu yang relatif pendek. Ia merupakan suatu "keharusan" dalam semua lakon atau peran yang dimainkan guru.

Strategi pembelajaran *ekspositori* ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.¹¹⁸

Strategi pembelajaran *ekspositori* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok. Dalam menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* seorang guru juga dapat mengkaitkan dengan diskusi kelas belajar kooperatif, sebagaimana dikemukakan oleh Arends yang dikutip oleh Kardi bahwa :

Seorang guru dapat menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* untuk mengajarkan materi atau keterampilan guru, kemudian diskusi kelas untuk melatih siswa berpikir tentang topik tersebut, lalu membagi siswa menjadi kelompok belajar kooperatif untuk menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran."¹¹⁹

Penggunaan strategi pembelajaran *ekspositori* terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Setiap prinsip tersebut dijelaskan dibawah ini.¹²⁰

1. Berorientasi pada tujuan

¹¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 177

¹¹⁹ Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran...*, hal. 8

¹²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 179-181

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran *ekspositori* melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan inilah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur, seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur dan berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektifitas penggunaan strategi pembelajaran.

2. Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan.

3. Prinsip Kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, "kesiapan" merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan

merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan.

4. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat ini, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui belajar mandiri,

Kata peserta didik Ruhmat Setiawan kelas II MA Syekh Subakir mengatakan: peserta didik ketika saya dan teman teman di beri pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositorik dengan metode ceramah saat penyampaian materi. Saya dan teman teman menjadi faham dan masuk dalam benak saya dikarenakan guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan secara menyeluruh materi menjadikan saya semangat dalam mendengarkan ceramah agar saya faham terhadap materi secara tidak langsung motivasi belajar saya meningkat.

B. Strategi Heuristik Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Temuan penelitiannya tentang strategi *heuristik* pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Syekh

Subakir Nglegok Blitar, dengan jalan penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis melalui tugas makalah untuk didiskusikan dan dimusyawarahkan yang diberikan guru Al-Qur'an Hadits.

Hal tersebut berdasarkan dalil naqli Al-Qur'an surat Ali Imran: 159, Allah SWT berfirman:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

Artinya: "Dan bermusyawarahlah (berdiskusi) dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakal kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya" (Ali-Imran/3 : 159)

Berdasarkan sumber aya diatas dalam implementasinya. Guru Al-Qur'an Hadits mengawali dengan adanya apresepasi terlebih dahulu dan memberikan arahan akan maksud dari tujuan materi tersebut. Ini bertujuan agar rasa ingin tau peserta didik tumbuh. Dengan begitu munculnya suatu permasalahan baru yang berfungsi untuk saling tukar-pendapat bermusyawarah diskusi dan *sharing* antar peserta didik dengan peserta didik lainnya atau guru Al-Qur'an Hadits dengan peserta didik lainnya dalam pembuatan tugas makalah. Melalui kedekatan inilah suatu proses pembelajaran bisa maksimal. Saat proses pembelajaran berlangsung memberikkan kebebasan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu meningkatkan minat pembelajaran dan hasilnya pun bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut diatas sesuai pendapat Oemar Hamalik bahwa strategi heuristik berasumsi kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya.¹²¹ Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual peserta didik.

Strategi *heuristik* dengan metode makalah dalam implementasinya terdapat ciri ciri sebagai berikut:

- a. Mengasah pengembangan kemampuan berfikir peserta didik.

Pada saat penggunaan strategi *heuristik* ini secara tidak langsung bisa memotivasi belajar peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan cara berfikir peserta didik karena mereka diberi tugas makalah yang dimana pembuatan makalah juga harus membutuhkan pemahaman yang mendalam dan butuh referensi serta penjelasan yang banyak dalam pembuatan makalah tersebut.

- b. Peningkatan kemampuan mempraktekan metode dan tehnik penelitian

Dalam penerapan strategi *heuristik* dengan metode makalah ini peserta didik disuruh untuk mempraktekan metode dan tehnik penelitian dalam pembuatan makalah karena dalam pembuatan makalah terdapat metode cara yang khusus dalam penyusunanya.

¹²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), hal. 219

c. Latihan menemukan sesuatu.

Latihan menemukan sesuatu maksudnya peserta didik ketika membuat makalah atau waktu sharing atau pada saat guru menggunakan strategi heuristik ini pada saat menerangkan materi Al-Qur'an Hadits secara tidak langsung peserta didik menemukan sesuatu yang penting atau ilmu pengetahuan yang baru yang belum mereka dapat sebelumnya atau saat pembuatan makalahnya. Selain itu guru Al-Qur'an hadits pada saat pembelajaran menggunakan strategi *heuristik* dan metode yang digunakan pembuatan makalah menggunakan langkah-langkah pada saat pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut:

d. Guru Al-Qur'an Hadits memberi Apresepsi materi pembelajaran,

Implementasinya guru Al-Qur'an pada saat pembelajaran menggunakan strategi heuristik metode makalah memberi apresepsi dulu diawal pembelajaran menjelaskan materi kepada peserta didik dan materi apa saja yang harus dibuat makalah.

e. Memberikan tugas makalah kelompok

Guru Al-Qur'an Hadits memberikan pembagian tugas kelompok kepada seluruh peserta didik beserta materi yang harus dikerjakan.

f. Melakukan presentasi dan diskusi materi Al-Qur'an Hadits pada makalah

Setelah selesai pembuatan makalah setiap kelompok mempresentasikan didepan kelompok lain. Untuk melakukan diskusi dan *sharing*.

g. Evaluasi guru dan kesimpulan

Evaluasi atas hasil pembuatan makalah kelompok dan guru Al-Qur'an Hadits menambah materi yang dirasa kurang di pembahasan makalah serta setelah menjelaskan guru melakukan penarikan kesimpulan.

Definisi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran heuristik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir. Manusia memiliki keinginan untuk mengenal apa saja melalui berbagai indra yang ada di dalam diri manusia. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan lebih bermakna manakala didasari oleh keingintahuan itu.

Ciri utama pembelajaran dalam strategi ini adalah (1) pengembangan kemampuan berpikir, (2) peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian, (3) latihan keterampilan khusus, dan (4) latihan menemukan sesuatu.¹²² Dalam pembelajaran, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk life skill sebagai bekal hidup

¹²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar...*, hal. 173

dan penghidupannya. Peranan guru dalam strategi ini adalah (1) menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penyelidikan dan penemuan, (2) fasilitator dalam penelitian, (3) rekan diskusi dalam klasifikasi, (4) pembimbing penelitian. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru seyogianya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa.¹²³ Ada dua sub-strategi dalam strategi heuristik ini, yaitu penemuan (discovery) dan penyelidikan (inquiry), Adapun yang di maksud dalam dua sub-strategi itu adalah :¹²⁴

1) Discovery

Metode discovery (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai pada generalisasi.¹²⁵ Metode penemuan merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

2) Inquiry

Metode inquiry adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa pada proses berpikir secara kritis dan analitis.¹²⁶ Metode inquiry merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

¹²³ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1991), hal.99

¹²⁴ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1997), hal.28

¹²⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1997), hal.193

¹²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi...*, hal.195

Dalam model inquiry siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan inquiry. model pengajaran inquiry merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa. Tujuan utama model inquiry adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.¹²⁷

Tujuan strategi *heuristik* adalah untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Pada proses selanjutnya, siswa akan mampu memahami materi dari suatu pelajaran dengan maksimal dengan mengolah dan menghadapi persoalan materi pelajaran maupun di dalam persoalan belajarnya.

Tujuan strategi pembelajaran *heuristik* yaitu mengajari para siswa bersikap reflektif terhadap masalah-masalah social yang bermakna. Strategi ini dilandasi oleh asumsi bahwa:¹²⁸

- 1) Tujuan utama pendidikan harus menjadi ulangan reflektif terhadap nilai-nilai dan isu-isu penting dewasa ini.
- 2) Ilmu social harus dipelajari dalam pelajaran tentang upaya untuk mengembangkan solusi-solusi, masalah-masalah yang berarti.
- 3) Memungkinkan siswa mengembangkan masalah kesadaran dan memfasilitasi tentang peran dan fungsi kelompok serta teknik-teknik pembuatan keputusan.

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *heuristik* yaitu:

¹²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar...*, hal. 173.

¹²⁸ Oemar Hamalik, *Proses...*, hal. 224.

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa
- 2) Menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari
- 3) Seleksi bahan dan problem/tugas-tugas
- 4) Membantu memperjelas tentang tugas/masalah yang akan dipelajari
- 5) Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan
- 6) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- 7) Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
- 8) Memberikan siswa informasi jika dibutuhkan
- 9) Memimpin analisis sendiri (self analysis) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- 10) Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa
- 11) Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan
- 12) Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.¹²⁹

Strategi pembelajaran heuristik digunakan pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Syekh Subakir Nglekok, dimana guru dapat menstimulus peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah bersama temanya, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya melalui tugas makalah yang diberikan gurunya. Strategi pembelajaran *heuristik* yang dilakukan

¹²⁹ Abu Ahmadi, *Strategi...*, hal. 27.

oleh guru Al-Qur'an Hadits lakukan yaitu dengan merumuskan aspek sosial di dalam kelas dan suasana bebas- terbuka dan aktif yang mengundang siswa berdiskusi.

Untuk mengetahui keberhasilan Strategi *Heuristik* yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits pada saat pembelajaran maka peneliti menanyakan kepada salah satu peserta didik yang dijadikan sebagai narasumber perwakilan dari peserta didik yang lain pada tanggal 16 Juli 2021 Rohmat Setiawan peserta Didik kelas 11 MA Syekh Subakir Nglepok yang menyatakan sebagai berikut:¹³⁰

Saya sebagai peserta didik pada saat guru menggunakan strategi heuristik dengan metode makalah saya sangat tertarik untuk mempelajari dan memecahkan persoalan dan materi yang diberikan untuk dibuat makalah pada saat sharing dan presentasi pun saya dan teman mendapat ilmu baru dan temuan baru yang belum pernah aku dapat dari materi yang diajarkan jadi saya menjadi termotivasi belajar dan terus belajar agar saya dapat mendapat ilmu yang banyak dari pembelajaran yang sedang berlangsung

Strategi Pembelajaran heuristik yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadikan Aktifitas peserta didik memiliki ketertarikan, kesungguhan, antusiasme dan berani mengemukakan pendapat baik pada guru ataupun peserta didik lainnya ketika penugasan makalah dan berdemostrasi hasil pengerjaan tugas makalah materi Al-Qur'an Hadits yang diberikan guru. Serta peserta didik bisa menghargai pendapat siswa lain. Banyak sekali kemudahan

¹³⁰Rohmat Setiawan Observasi, pada tanggal 16 Juli 2021 di Masjid MA Syekh Subakir Nglepok

yang guru dapatkan melalui Strategi Pembelajaran heuristik, antaranya menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka dari sini guru bisa mengetahui perkembangan belajar peserta didiknya, dan melalui strategi heuristik ini siswa menjadi aktif belajar dan termotivasi belajarnya karena peserta didik diminta untuk mengkaji dan mengembangkan intelektualnya melalui penugasan yang diberikan guru terhadap peserta didik melalui penugasan makalah dan diskusi

C. Strategi Reflektif Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Temuan penelitiannya tentang strategi pembelajaran reflektif kualitas tugas yang diberikan guru Al-Qur'an Hadits yaitu: tugas yang menuntut peserta didik mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajarisebelumnya dengan guru memberikan umpan balik pertanyaan kepada peserta didik. kemudian melibatkan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi. Berdasarkan sumber dalil naqli ayat Al-Qur'at surat Al- Baqarah ayat 31, Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (Surat Al Baqarah Ayat 31) . Berdasarkan ayat tersebut dapat dilihat artinya bahwasanya Allah SWT memerintahkan atau memberikan pertanyaan umpan balik kepada hambanya untuk menjelaskan sesuatu ilmu.

Sedangkan implementasinya pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yang dilakukan dengan cara:

1. Membantu peserta didik memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki kemudian guru memberikan umpan balik pertanyaan sesuai materi yang sudah dipelajari kemudian diakhiri dengan evaluasi dan kesimpulan. Sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari, sehingga motivasi belajarnya dapat meningkat. Pembelajaran *reflektif* memiliki asumsi bahwa pembelajaran tidak dapat dipersempit pada satu metode saja untuk diterapkan pada satu kelas. Guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran. Pengalaman-penalaman yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka misalnya minat, kapabilitas dan sikap-sikap mereka.¹³¹
2. Guru mengkondisikan peserta didik pada lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan, dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung, motivasi belajar peserta didik akan dapat meningkat dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik terkendali.

Refleksi pada peserta didik dapat terjadi pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi. Secara umum ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi terjadinya refleksi pada peserta didik, yaitu: (1) lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan (2) pengelolaan *refleksi* meliputi perencanaan tujuan dan hasil

¹³¹ Schunk, *Learning Theories ...*, hal. 381

refleksi, strategi dalam membimbing *refleksi*, dan mekanisme pelaksanaan *refleksi* (3) Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran dan proses pembelajaran hanya akan berhasil diproses guru yang berkualitas. Kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut peserta didik mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi.¹³²

3. Guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga pengalaman-pengalaman yang diperoleh peserta didik akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka misalnya motivasi, minat belajar mereka semakin bagus.

Pembelajaran *reflektif* bisa digunakan untuk melatih peserta didik berpikir aktif dan *reflektif* yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif.¹ Kegiatan *refleksi* seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan demikian pembelajaran *reflektif* membantu peserta didik memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan peserta didik untuk memahami peristiwa atau fenomena.

Hal ini sesuai menurut Dale yang berpendapat bahwa strategi

¹³² Jenife Moon, *A Handbook for Reflective Practice and Profesional Development*. USA : Routledge, 1999), hal. 165-17

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.¹³³ Pembelajaran *reflektif* sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi peserta didik tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian.

Pendapat tersebut didukung dengan pendapat Suprijono yang mengungkapkan bahwa Pembelajaran *reflektif* dapat digunakan untuk melatih peserta didik berpikir aktif dan reflektif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif.¹³⁴ Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan demikian pembelajaran *reflektif* membantu peserta didik memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan peserta didik untuk memahami peristiwa atau fenomena.

Selain itu terdapat beberapa ciri ciri strategi *reflektif* yang ditemukan

¹³³ H. Dale. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2012), hal. 384-386

¹³⁴ Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Peajar. 2010), hal.115

pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode umpan balik Yaitu:

1. Resetruktur pemahaman atau membangun pemahaman peserta didik tentang apa yang sudah mereka dapat pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Peserta didik pada saat diberi umpan balik materi dengan cara guru Al-Qur'an Hadits menyuruh peserta didik untuk mengintegrasikan antara materi yang didapat pada saat ini dan materi yang didapat sebelumnya kemudian diberi soal kemudian peserta didik disuruh menghubungkan antara soal dan materi yang didapat untuk menjawab pertanyaan dari guru sambil menjelaskan.

2. Umpan Balik pemahaman yang membuat peserta didik antusias untuk berfikir meningkatkan belajar

Dengan dilakukan proses umpan balik ini membuat peserta didik menjadi bersemangat untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat pemberian soal umpan balik

Pada saat implementasi penggunaan strategi *reflektif* ini untuk Membantu mengembangkan pemahaman peserta didik ada beberapa tahap langkah-langkah yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis pada saat implementasi strategi ini sebagai berikut:

- a. Guru Al- Qur'an Hadits menyampaikan materi

Sebelum memberikan umpan balik kepada peserta didik sebagai tambahan ilmu peserta didik pada saat proses integrasi materi dan umpan balik soal yang diberikan seorang guru kepada peserta didik.

- b. Guru Al-Qur'an Hadits menyuruh peserta didik membaca materi

Sebelum diberi soal umpan balik peserta didik disuruh untuk membaca materi yang sudah mereka catat atau di buku lks atau yang sudah mereka dengarkan dan ambil kesimpulan atas penjelesan guru Al-Qur'an Hadits.

- c. Integrasi proses materi yang sudah dibaca atau didengarkan

Guru menyuruh peserta didik untuk menjelaskan materi yang sudah didapat dengan ditanya satu persatu peserta didik untuk melihat kefahaman peserta didik terhadap materi dan keaktifan peserta didik.

- d. Melakukan umpan balik pertanyaan kepada peserta didik terhadap materi yang didapat

Guru Al-Qur'an Hadits memberikan soal yang berhubungan materi yang disampaikan kemudian peserta satu persatu disuruh menjawab pertanyaan yang diberikan disini tes nya berupa tulisan (pemberian soal kemudian dijawab di kertas) atau buku pelajaran dan lisan berupa tanya jawab pada saat pembelajaran yang sedang berlangsung setelah penyampaian materi.

- e. Kesimpulan dan evaluasi pembelajaran.

Diakhir penyampaian materi dan proses umpan balik ada kesimpulan yang diberikan peserta didik kemudian dilakukan evaluasi dengan pengerjaan soal kepada peserta didik.

Peran refleksi secara lebih rinci dalam belajar menurut Khodijah dapat terlihat pada tiga hal, yaitu:

- (1) membantu restruktur pemahaman dalam struktur kognitif dalam melakukan transformasi belajar, (2) membantu

representasi belajar dimana proses rekonsiderasi dan umpan baliknya melibatkan manipulasi pemahaman, dan (3) membantu mengembangkan pemahaman dalam penggunaan pengalaman siswa sebagai bahan pelajaran tanpa meninggalkan konteks belajar itu sendiri.¹³⁵

Pembelajaran reflektif memiliki asumsi bahwa pembelajaran tidak dapat dipersempit pada satu metode saja untuk diterapkan pada satu kelas. Guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran. Pengalaman-penalaman yang diperoleh peserta didik akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka misalnya minat, kapabilitas dan sikap-sikap mereka.¹³⁶

Refleksi pada peserta didik dapat terjadi pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi. Secara umum ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi terjadinya refleksi pada peserta didik, yaitu: (1) lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan (2) pengelolaan refleksi meliputi perencanaan tujuan dan hasil refleksi, strategi dalam membimbing refleksi, dan mekanisme pelaksanaan refleksi (3) kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut peserta didik mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi.¹³⁷

Teknik pelaksanaan refleksi dapat dilakukan secara

¹³⁵ Nyayu Khadijah, *Reflektive Learning sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*. 2011. ISLAMICA Vol. 6 No. 1 2011)

¹³⁶ Schunk, *Learning Theories* ..., 381

¹³⁷ Jenife Moon, *A Handbook for Reflective Practice and Profesional Development*. USA :Routledge, 1999), hal. 165-17

individual maupun kelompok. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam mendorong terjadinya refleksi dalam diri peseryta didik, di antaranya: (a) waktu dan ruang untuk merefleksi, (c) kartu indeks, (d) menulis jurnal, dan (e) menulis surat. Sedangkan tahap pembelajaran terbagi menjadi empat tahap, yaitu: (a) pendahuluan meliputi apersepsi, mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan pelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) guru memberi umpan balik pertanyaan (c) refleksi meliputi analisis, pemaksnaan dan evaluasi; dan (d) penutup : konfirmasi kesimpulan.¹³⁸

Untuk mengetahui keberhasilan Strategi *Reflektif* yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits pada saat pembelajaran maka peneliti menanyakan kepada salah satu peserta didik yang dijadikan sebagai narasumber perwakilan dari peserta didik yang lain pada tanggal 16 Juli 2021 Rohmat Setiawan peserta didik kelas 11 MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yang menyatakan sebagai berikut :¹³⁹

Pada saat guru Al-Qur'an Hadits Menggunakan strategi *reflektif* dalam pembelajaran di kelas kan dengan metode umpan balikan kan kak, jadi pada saat disuruh integrasi atau menghubungkan materi yang didapat sebelumnya dengan materi yang saya dapat sekarang serta dikasih soal umpan balik untuk dihubungkan dengan materi yang didapat. Saya bersama teman teman yang lain sangat antusias dalam mencari dan menghubungkan agar bisa menjawab pertanyaan karena yang bisa menjawab mendapat nilai bagus jadi semua termotivasi untuk meningkatkan belajar agar mendapatkan nilai bagus pada saat pelajaran Al-Qur'an

¹³⁸ Khodijah, *Reflektive Learning...*, hal. 7

¹³⁹ Rohmat Setiawan, Observasi pada tanggal 16 Juli 2021 di madrasah waktu piket sekolah

Hadits.